

Pengaruh Profitabilitas terhadap PBV dengan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol Tahun 2020-2024

Galuh Dwi Wahyu Ningsih¹, Bayu Kurniawan², Liyandri Rasbina Tarigan³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: galuhdwiwahyu27@gmail.com¹, bayukurniawan@upgris.ac.id², liyandriartarigan@upgris.ac.id³

Article History:

Received: 26 Februari 2026

Revised: 22 Juni 2026

Accepted: 10 Juli 2026

Keywords:

Price to Book Value; profitabilitas; Return on Assets; Net Interest Margin; firm size; perbankan.

Abstract: Perubahan kebijakan suku bunga selama periode pascapandemi COVID-19 telah memengaruhi dinamika industri perbankan dan mendorong perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Price to Book Value (PBV) dengan firm size sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan selama periode pengamatan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi Price to Book Value, yang mengindikasikan bahwa karakteristik struktural perusahaan lebih menentukan persepsi pasar dibandingkan kinerja profitabilitas jangka pendek pada masa pemulihan ekonomi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan faktor fundamental di luar rasio profitabilitas, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian makroekonomi.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan pemangku peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, perannya sebagai *intermediary institution* atau bisa disebut sebagai penyalur dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana atau bisa disebut dengan surplus kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana bisa disebut juga dengan defisit, hal tersebut

menjadikan Sektor Perbankan sebagai motor penggerak laju perekonomian suatu negara, dengan kata lain pondasi pertama dalam peroklonomian adalah Sektor Perbankan. Permasalahan mendasar muncul ketika pandemi *COVID-19*, berdampak signifikan pada kinerja keuangan perbankan khususnya periode 2020 – 2024 dengan siklus pandemi sampai proses pemulihan pasca pandemi. Pandemi *Covid-19* tidak hanya tentang krisis kesehatan, tetapi juga merupakan guncangan bagi sektor keuangan. Dalam hal ini Bank Indonesia (BI) memberikan respon kebijakan moneter longgar. Salah satunya menurunkan suku bunga acuan (*BI 7 – Day Reserve Repo Rate*) dalam sejarah pada level paling rendah, yaitu 3,50% pada periode 2020 – 2021 yang merupakan tahun pandemi berlangsung, namun pada periode pemulihan pandemi yaitu 2022 – 2023 BI terpaksa menaikkan suku bunga secara signifikan menjadi 6,00% pada triwulan akhir tahun 2023 dikarenakan tekanan inflasi global. Siklus suku bunga yang berubah – ubah secara signifikan menciptakan lingkungan agresif bagi perbankan, mempengaruhi baik dari segi liabilitas maupun asset, terutama pada nilai perusahaan apabila suku bunga tinggi maka hubungan negatif dan apabila suku bunga rendah hubungan positif terutama pada sektor perbankan, ditandai dengan nilai perusahaan (PBV) ditandai dengan sedikit peningkatan nilai perusahaan ditahun 2019 sampai tahun 2021 bersamaan dengan penurunan suku bunga dan penurunan nilai perusahaan pada tahun 2022 bersamaan dengan naiknya suku bunga.

Tabel 1. Rata – Rata PBV Perbankan Tahun 2019 - 2023

Tahun	PBV
2019	2.56
2020	2.78
2021	5.60
2022	2.18
2023	1.68

Sumber: data sekunder diolah tahun (2025)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan rata- rata PBV pada tahun 2019 mengalami peningkatan disebabkan penurunan suku bunga, sedangkan 2022 menurun bersamaan dengan kenaikan suku bunga dingka 6.00%. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ambarwati et al. (2019) bahwa naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi prospek dimasa mendatang yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, terutama keterampilan perusahaan untuk mengelola kinerja keuangannya dimasa krisis seperti pandemic *covid-19*.

Pada dasarnya nilai perusahaan bisa diukur melalui harga saham yang terbentuk dipasar modal berfungsi sebagai *real-time reflection* atau carminan nyata dari presepsi investor. Agar bisa memahami harga saham yang *undervalued* atau *overvalued* secara mendasar, hal tersebut membutuhkan alat analisis yang sangat mendalam salah satunya adalah *Price To Book Value* (PBV). Menurut (Khoirunnisa, 2022) PBV digunakan sebagai proksi nilai perusahaan pada peneltian dikarenakan terdapat beberapa keunggulan yaitu nilai buku merupakan ukuran yang relative stabil serta sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, dengan ini PBV dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tinggi rendahnya suatu perusahaan yang sejenis.

Kinerja keuangan menjadi suatu hal yang penting Kinerja keuangan menjadi suatu hal yang penting dan harus dicapai oleh setiap perusahaan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Salah satu alat ukur yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu Profitabilitas. (Aulia & Avriyanti, 2024) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan artinya

profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio Profitabilitas memberi gambaran sejauh mana sebuah Perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan, yang telah mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan berfungsi sebagai indikator efektivitas keseluruhan operasional Perusahaan (Alifian & Susilo, 2024). Hal ini menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *firm Size* atau bisa disebut dengan Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai saham, asset dan sumber daya yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, (Wahyuni & Febriansyah, 2023) berpendapat perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki kewajiban yang besar juga, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap jangkauan luas terkait informasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak konsisten, hal ini bisa memperkuat alasan melakukan penelitian. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Sulviani et al., 2024) menyatakan profitabilitas *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). Sama halnya dengan Profitabilitas *Return on Equity* (ROE), penelitian dari (Aulia & Avriyanti, 2024) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) ada pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), tetapi menurut (Nico & Widayaastuti, 2025) profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), Sama halnya dengan penelitian (Harianto, 2024) menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV berbeda dari pernyataan dari (Tjahjadi & Munandar, 2022) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV.

Ketidakonsistennya dari penelitian – penelitian tersebut menjadi masalah atau celah untuk melakukan sebuah penelitian, memungkinkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terutama *price to book value* tidak berdiri sendiri perlu diingat dengan mengontrol pengaruh dari *firm size* atau ukuran perusahaan. *Firm Size* sebagai variabel kontrol menjaga agar variabel tetap dan variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel lain, adapun penelitian dari (Loekito & Setiawati, 2021) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini bertolak belakang pada hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Wedaswari et al., 2024) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Ketidaksesuaian dari penelitian – penelitian sebelumnya kemungkinan dipengaruhi penekanan periode 2020 – 2024 yang menjadi tahun-tahun dimana krisis global terjadi akibat pandemi *covid-19*.

Melihat dari fenomena – fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, serta mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis peran Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan bukti teoritis pada hubungan antara profitabilitas dengan valuasi pasar saham perbankan dalam konteks masa krisis serta dapat menjadi acuan dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis pada masa pandemi dan masa pemulihan pandemi.

LANDASAN TEORI

Teori sinyal atau *signaling theory* memaparkan bahwa manajemen sebagai pemilik informasi memberi sinyal terhadap informasi kepada penerima, dan pemodal, yang akan mempengaruhi tanggapan mereka terhadap entitas. Informasi disampaikan adalah kondisi suatu entitas saat ini. Bisa juga berupa informasi yang memaparkan kebijakan yang akan dilakukan oleh pengelolaan. Pemodal akan menganalisis informasi yang disampaikan, apakah berupa sinyal positif atau negatif. Jika dianggap sebagai sinyal positif, maka akan merespon positif oleh pemodal sehingga meningkatkan harga entitas, dan sebaliknya akan terjadi jika informasi tersebut dianggap negatif (Kumalasari & Endaryati, 2019).

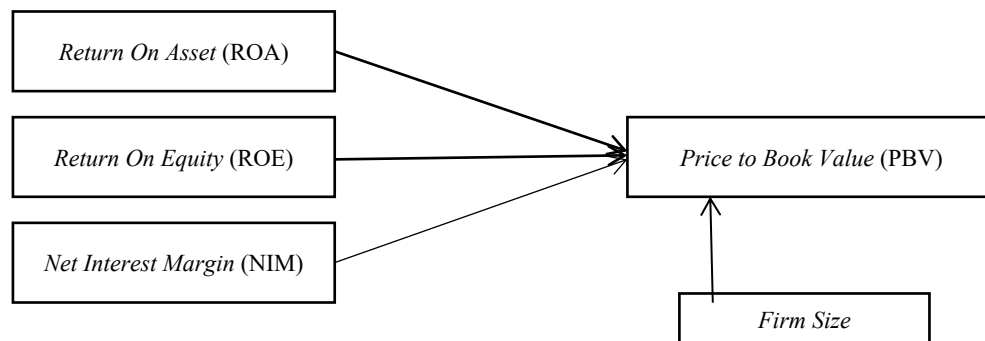
Dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah komunikasi dua pilihan antara pemberi informasi yang tidak seimbang dan penerima informasi, artinya prospek kinerja internal suatu perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan akan memberi sinyal kepada pasar bahwa manajemen perusahaan tersebut memiliki sinyal positif atau negatif.

Kualitas yang bagus dari sebuah perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada pasar melalui informasi yang tidak langsung dan tindakan nyata dari perusahaan dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan, dalam konteks penelitian ini, profitabilitas yang dihitung oleh ROA, ROE, dan NIM apabila menunjukkan hasil yang positif akan memberikan sinyal yang positif pula. Ketika perusahaan melapor tingkat profitabilitas mereka yang sangat baik, hal ini memberikan pesan yang kredibel kepada para investor bahwa bank tersebut dikelola secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Dalam proses pembuatan penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan hubungan kausal, menurut (Sugiyono, 2013) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, berarti ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan ada variabel dependen (dipengaruhi), desain metode kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan menguji hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan dengan pengamatan menggunakan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2020 – 2024 periode pengamatan yang mencakup saat pandemi dan proses pemulihan pandemi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini mencakup 43 sampel perusahaan sektor perbankan dengan jumlah data sebanyak 215 sampel data.

Variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu: *Price to Book Value* (Y), *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), *Net Interest Margin* (X3) dan *Firm Size* (K) sebagai Variabel Kontrol. Kerangka berfikir disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambaran kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H4: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Teknik Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan alat bantu *software* SmartPLS versi 4. Model *Structural Equation Modeling* atau SEM adalah generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komperhensif mengenai keseluruhan model (Haryono, 2016). Penggunaan SEM-PLS bertujuan agar mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol. Adapun model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{RoA} + \beta_2 \text{RoE} + \beta_3 \text{NIM} + \gamma \text{FS} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Price to Book Value*

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

X₁ : *Return on Asset* (ROA)

X₂ : *Return on Equity* (ROE)

X₃ : *Net Interest Margin* (NIM)

γ : *Firm Size*

ε : *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek pengamatan pada penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin mengirimkan laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan 2020 – 2024 dengan sektor perbankan di Bursa Efek Indoneisa berjumlah 48 perusahaan dan kemudian mendapatkan sampel sebanyak 43 perusahaan perbankan. Data yang diperlukan yaitu ROA, ROE, NIM, PBV, dan *Firm Size* untuk mendukung penelitian ini.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	VIF	
	Variabel Kontrol	Tanpa Variabel Kontrol
Firm Size (K) -> PBV (Y)	1.053	
NIM (X3) -> PBV (Y)	1.187	1.181
ROA (X1) -> PBV (Y)	2.092	2.065
ROE (X2) -> PBV (Y)	1.981	1.889

Sumber: Data Sekunder diolah SmartPLS 4

Berdasarkan tabel diatas menunjukan semua variabel tidak terjadi adanya multikolinieritas dengan Variabel **Kontrol** (*Firm Size*) Terhadap variabel terikat menunjukan nilai VIF diangka $1.053 < 5$, kemudian ROA terhadap PBV menunjukan nilai VIF $1.187 < 5$, ROE terhadap PBV

juga menunjukkan hasil yang sama dengan tidak terjadi multikolinieritas yaitu $2.092 < 5$, begitupula dengan NIM terhadap PBV menunjukkan hasil VIF $1.981 < 5$. Model tanpa variabel kontrol juga tidak menunjukkan gejala multikolinieritas, jika diamati, model dengan variabel kontrol mengalami sedikit peningkatan tetapi tetap tidak terjadi multikolinieritas dan masih dalam batas toleransi.

3. Uji R-Square

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi R²

	R-square		R-square adjusted	
	Variabel Kontrol	Tanpa Variabel Kontrol	Variabel Kontrol	Tanpa Variabel Kontrol
PBV (Y)	0.076	0.024	0.059	0.010

Sumber: data diolah menggunakan SmartPLS 4

Diketahui bahwa nilai *adjusted r-square* pada tabel 4.3 menunjukkan angka sebesar 0.059 artinya variabel yang meliputi ROA, ROE, NIM, dan FS dapat menjelaskan variabel terikat yaitu sebesar 5,9% sedangkan sisanya 94,1% merupakan pengaruh dari faktor lainnya atau variabel lain yang tidak diamati dan diikutsertakan kedalam penelitian, sedangkan uji model tanpa variabel kontrol yaitu ROA, ROE, dan NIM hanya mampu menjelaskan sebesar 1% sedangkan sisanya sebesar 99% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4. Uji T

Tabel 4. Hasil Uji t

	Variabel Kontrol			Tanpa Variabel Kontrol		
	Original sample (O)	t statistics	P values	Original sample (O)	t statistics	P values
Firm Size (K) -> PBV (Y)	-0.235	4.368	0.000			
NIM (X3) -> PBV (Y)	0.090	1.129	0.259	0.107	1.333	0.183
ROA (X1) -> PBV (Y)	-0.239	0.959	0.338	-0.201	0.819	0.413
ROE (X2) -> PBV (Y)	0.199	1.441	0.150	0.130	1.016	0.310

Sumber: data diolah menggunakan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji *path coefficient*, pada model pengujian tanpa menggunakan variabel kontrol semua variabel bebas yaitu ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu PBV, karena seluruh *p-value* lebih besar dari 0.05, sedangkan apabila variabel kontrol *firm size* dimasukkan ke dalam model, menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap PBV kearah negative (*p-value* 0.000), sementara variabel bebas lainnya tetap menunjukkan tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Meskipun memiliki sedikit perubahan ketika variabel kontrol dimasukkan, perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk menjadikan variabel bebas lainnya profitabilitas berpengaruh signifikan. Pada penelitian ini diartikan bahwa dalam variasi PBV pada sektor perbankan periode 2020 – 2024 lebih dipengaruhi oleh *firm size* dibandingkan dengan indikator profitabilitas, serta penambahan *firm size* sebagai variabel kontrol meningkatkan ketepatan model walaupun belum kuat mengubah hasil mengenai tidak berpengaruh signifikannya variabel ROA, ROE, dan NIM terhadap PBV.

Pembahasan

Variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* kearah negatif pada sektor perbankan periode 2020 – 2024. Hasil ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi penilaian pasar

terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode pengamatan. Dengan demikian, ROA tidak menjadi faktor utama pertimbangan investor dalam menentukan valuasi perusahaan dalam sektor perbankan penemuan ini didukung oleh penelitian dari (Irawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa rasio Profitabilitas yang dihitung oleh ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.

Variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh kearah positif terhadap *Price to Book Value* pada sektor perbankan periode 2020 – 2024. Hasil ini menunjukkan perusahaan dalam mengatasi tingkat pengembalian atas modal sendiri belum mampu menjelaskan valuasi perusahaan yang tercermin dalam PBV. Hal ini ROE belum tentu menjadi faktor dominan dalam menentukan valuasi pasar perusahaan perbankan, investor kemungkinan mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas perusahaan, kondisi makroekonomi maupun persepsi risiko didalam periode pengamatan 2020 – 2024 yang merupakan masa pandemi dan masa pemulihan. Hasil ini didukung penelitian dari (Nico & Widayaastuti, 2025) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.

Variabel *Net Interest Margin* juga tidak berpengaruh kearah positif terhadap *Price to Book Value* pada sektor perbankan periode 2020 – 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa margin bunga tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan di pasar. Hal ini disebabkan karena pasar modal tidak hanya merespons kinerja operasional jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga, kondisi ekonomi serta prospek pertumbuhan dimasa pandemi dan pasca pandemic *covid-19*. Hasil ini didukung penelitian dari (Tjahjadi & Munandar, 2022) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap PBV.

Variabel kontrol *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* kearah negative. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada sektor perbankan. Sebagai variabel kontrol, *firm size* membantu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan PBV, meskipun variabel bebas tetap tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Hariyanti & Pangestu, 2021) yang menyatakan bahwa *Firm size* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap PBV dan menguatkan dapat memperbaiki model.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan pada sektor perbankan. Sebaliknya, *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator profitabilitas belum tentu diterjemahkan secara langsung oleh pasar menjadi peningkatan nilai perusahaan, khususnya selama periode pengamatan. Dengan demikian, penilaian investor terhadap perusahaan perbankan tampaknya tidak hanya didasarkan pada kinerja profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mencerminkan stabilitas, prospek pertumbuhan, dan karakteristik perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PBV, seperti risiko kredit, struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan ekonomi, maupun faktor-faktor makroekonomi. Penggunaan periode observasi yang lebih panjang serta cakupan sampel yang lebih luas juga direkomendasikan agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan pada sektor perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham (Studi kasus pada PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Astuti, A., Dermawan Sembiring, L., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. In H. F. Ningrum (Ed.). CV Media Sains Indonesia.
- Aulia, A., & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016–2021. *JAPB*, 7, 1168–1186.
- Dentika, L., Djabir, M., & Teri. (2022). *Menyelisik nilai perusahaan* (1st ed.). Pustaka Aksara.
- Goh, T. S. (2024). *Financial distress*. Indomedia Pustaka. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Harianto, A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI periode 2019–2024. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9(1), 45–57.
- Hariyanti, N., & Pangestu, I. R. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, *collateralizable assets*, dan *growth in net assets* terhadap kebijakan dividen dengan *firm size*, *firm age*, dan *board size* sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, 1–15.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS, LISREL, dan PLS* (1st ed.). PT Intermedia Personalia Utama.
- Irawati, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi *good corporate governance* saat masa pandemi COVID-19. *E-JRA*, 10(13), 104–117.
- Jeni, I. (2021). *Nilai perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan construction and engineering pada Bursa Efek Singapura* (1st ed.). CV Pena Persada.
- Khoirunnisa, R. (2022). Pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan liabilitas sebagai variabel mediasi pada sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 11–27. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p11-27>
- Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 1–26.
- Nico, M., & Widayastuti, I. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 5(4), 746–753. <https://doi.org/10.47233/jebs.v5i4.3248>
- Sailawati, Hasiara, L. O., & Widyanto, E. A. (2024). *Akuntansi perbankan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial management*.
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas ukuran perusahaan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

-
- Sulviani, A., M., R. M., & Fuadah, L. S. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5, 414–426.
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis risiko kredit, *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *price to book value* (PBV) pada Bank Buku 4 periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(2), 1387–1405.
- Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2023). Determinasi *triple bottom line disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 1–10.
- Wedaswari, M., Annisaa, S. N., & Widati, S. (2024). Dampak *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *UMMagelang Conference Series*, 1, 1–9.
<https://doi.org/10.31603/conference.11797>